



**INTERNALISASI NILAI KARAKTER ISLAM
OLEH ORGANISASI DIVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA RELIGIUS DI PONDOK PESANTREN PUTRI NURUL ULUM BLITAR**

Muhammad Nawawi¹, Rosichin Mansur², Kukuh Santoso³,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011210@unisma.ac.id, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,
3kukuh.santoso@unisma.ac.id,

Abstract

Ethics in Indonesia has several problems, including a lack of students' moral values, many students violate the rules implemented by the school, among them students are often late for class, noisy when studying, fighting with their own themes in overcoming this. . Teachers often motivate students to avoid conflicts at school. MAN I Malang City is a state school that always strives to instill moral values in its students, in order to create students who have good moral values. Thus, one of the efforts to form it is the implementation of the habit of reading Asmaul Husna in instilling students' moral values at MAN I Malang City. This research focuses on: 1. Planning the habit of reading Asmaul Husna in instilling akhlakul karimah values. 2. Method of getting used to reading Asmaul Husna in instilling akhlakul karimah values in MAN I Malang City. 3. Evaluation of the habit of reading Asmaul Husna in instilling the moral values of students at MAN I Malang City. This research uses a qualitative approach as a research procedure that produces data in the form of words, written words or spoken words from other people as well as observed behavior. With a case study type of research in which the researcher carries out an in-depth exploration of an event, activity, 1 or more people. . With data collection techniques through interview observation and documentation. And data analysis uses data condensation, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the research it can be concluded. Planning carried out by MAN I Malang City teachers in these steps: carried out in the morning before the Teaching and Learning Activities begin. This program requires students to read Asmaul Husna every morning. How to read Asmaul Husna is read from Ar-Rahman to As Shabuur/finished. The methods used are reading method, rhythm method, memorization method. Evaluation was carried out on the program by controlling students when carrying out the Asmaul Husna reading habituation program.

Kata Kunci: *implementation, personal values, values, akhlakul karimah*

A. Pendahuluan

Akhlak adalah kondisi jiwa individu yang mendesaknya untuk menyelesaikan aktivitas tanpa berpikir terlebih dahulu. Keadaan sekarang ini terbagi menjadi dua, ada yang bermula dari kecenderungan, ada pula yang bermula dari kecenderungan yang berulang-ulang. Bisa jadi tindakan tersebut diawali dengan pemikiran dan pertimbangan yang matang, dilanjutkan, dan akhirnya berkembang menjadi suatu keterampilan dan moral. Menurut Normina (2019: 137), pada dasarnya tujuan utama etika adalah agar setiap umat Islam mempunyai pribadi, tingkah laku, watak atau adat istiadat yang baik sesuai dengan hikmah agama Islam. Oleh karena itu, tujuan moral dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan luas dan tujuan eksplisit. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan mental dan fisik seorang Muslim dengan akhlak yang mulia.

Dalam hal ini, etika adalah perbuatan besar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak dapat dipisahkan dari “etika”. Akhlak merupakan watak atau watak seseorang ditinjau dari cara bertindaknya sehari-hari. Oleh karena itu MAN I Kota Malang telah menyusun program rutin membaca Asmaul Husana, sehingga kecenderungan tersebut dapat menimbulkan etika yang baik. Jika seseorang mempunyai hati yang baik, maka ia akan mempunyai etika yang baik, namun sekali lagi, jika ia memiliki hati yang buruk, ia akan lebih sering melakukan perbuatan-perbuatan yang di luar standar atau pedoman yang berlaku di masyarakat. Selain itu dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru sebagai berikut: Instruktur hendaknya mempunyai janji bekerja yang bersifat mendidik, mengabdikan, percaya diri, dan beretika yang terhormat atau agung. Inti dari undang-undang tersebut mengungkapkan bahwa guru bukan hanya mendidik, membimbing, dan mengajar namun juga harus dapat meningkatkan akhlakul karimah setiap siswanya.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975) mengkarakterisasi teknik kualitatif sebagai strategi pemeriksaan yang menghasilkan informasi deskriptif sebagai kata-kata yang tersusun atau diungkapkan dari individu dan cara berperilaku yang dapat dikenali. Menurut Moleong (2017), studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif di mana satu atau lebih individu berpartisipasi dalam penyelidikan mendalam terhadap program, peristiwa, proses, atau kegiatan. Prosedur pengumpulan informasi ini memanfaatkan persepsi: yaitu suatu tindakan untuk mendapatkan

data yang diharapkan dapat memperkenalkan gambaran asli suatu peristiwa atau episode. Wawancara: Wawancara digunakan sebagai strategi dalam mengumpulkan informasi. Dokumentasi: Merupakan metode pengumpulan informasi dengan mengumpulkan dan memeriksa catatan-catatan terkait, baik berupa laporan maupun gambar (Sugiono, 2017).

Analisis data, dikategorikan ke dalam unit-unit, disusun dalam pola, dan informasi terpenting dipilih selama analisis data. Pengumpulan data: Jadi dalam pengumpulan data, data yang di kumpulakan itu melalui wawancara, observasi, dan dokumentas. Condensasi data: Data yang diperoleh dari lapangan memiliki Beraneka ragam informasi: Jadi dalam bermacam-macam informasi, informasi dikumpulkan melalui pertemuan, persepsi, dan dokumentasi. Penumpukan informasi: Informasi yang didapat dari lapangan sangat banyak, sehingga penting untuk mencatatnya secara hati-hati dan mendalam. Information Show (tampilan informasi): Dengan mengenalkan informasi maka informasi akan lebih terkoordinasi, terorganisir dalam hubungan-hubungan, sehingga lebih jelas. Penarikan Kesimpulan: Dari semua data yang telah saya kumpulkan. Itu sudah melalui ferifikasi Condensasi data, pengumpulan data dan display data. Yg sesuai fakta yang ada dilapangan, kemudian disamakan dengan teori-teori yang ada, sesuai dengan yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di MAN I Kota Malang.

Penyusunan berasal dari kata (rencana) yang mengandung arti mengejar pilihan untuk mencapai tujuan (Nasution, 2017: 185). Oleh karena itu, kemampuan perencanaan merupakan kemampuan pertama dan utama yang harus dipikirkan dan dilakukan secara hati-hati karena kesalahan dalam rencana perencanaan akan berdampak buruk pada kemampuan atau langkah selanjutnya. Proses penataan sekolah hendaknya dilakukan secara kooperatif, artinya mengikutsertakan seluruh staf sekolah dalam perencanaannya agar menimbulkan rasa bangga. Pengaturan kecenderungan membaca Asmaul Husan di MAN I Kota Malang melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penjadwalan : Dilakukan setiap hari, sebelum Latihan Belajar Mendidik (KBM) dimulai. Acara dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB, diarahkan atau dimotori oleh pendidik, di suatu fokal area.
- b. Program ini diwajibkan bagi peserta didik membaca asmaul husan setiap pagi: Agar siswa lebih focus dalam belajar dan bisa menerapkan

perilaku yang mencerminkan asmaul husna kedalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana telah dijelaskan pada kajian pustaka di bab II, yaitu adanya pelaksanaan pembiasaan. Pembiasaan ini yang akan memunculkan tingkahlaku siswa yang baik. Menurut Berlianti (2021: 3) Pembiasaan suatu sifat yang dilakukan setiap hari, dengan memberikan kesempatan-kesempatan kepada siswa, untuk menjadi sifat yang terbiasa melakukan yang biasa.

- c. Cara-cara membaca asmaul husna: asmaul husna di baca dari Ar-Rahman sampai As Shabuur/selesai, di baca oleh seluruh peserta didik secara berjamaah dengan istikomah dan di pantau oleh guru kelasnya masing-masing, sebelum pembelajaran dimulai.

Program ini direncanakan untuk mengisi nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam rangka lebih mempersiapkan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri mereka. Hal ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar dari gurunya. Selain itu, para pelajar dan seluruh penghuni MAN I Kota Malang dapat terus mengembangkan Asmaul Husna kapanpun dan dimanapun, sehingga siapapun yang membutuhkan hari-harinya akan dibebani dengan makna dan karunia Allah SWT.

2. Pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna

Pelaksanaan adalah tahapan inti dari kegiatan. Dari hasil penelitian, pelaksanaan dimulai dari persiapan, yang mana persiapan ini telah diatur sesuai dengan rancangan yang telah dilakukan. Hal yang perlu disiapkan yang utama yaitu kehadiran diri peserta didik itu sendiri agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan Program membaca asmaul husna dengan langkah-langkah:

- a. Metode Membaca: Metode ini sangat cocok dan sangat bagus diterapkan kepada peserta didik, apalagi sebagian peserta didik ada yang tidak suka menghafal, cukup dengan melakukan metode membaca, mengulang-gulangan bacaan setiap hari, tanpa disadari siswa bisa hafal.
- b. Metode Irama: Metode ini sangat tidak asing lagi dalam membaca dan menghafal asmaul husna, sebab dengan menggunakan metode irama proses menghafal semakin lebih mudah, menyenangkan dan mudah diingat.

Dengan menerapkan strategi rutin membaca Asmaul Husna ini, untuk mempersiapkan kedisiplinan siswa. Dengan rutin mengerjakan

sesuatu maka siswa akan terbiasa melakukan hal-hal positif dengan sengaja dan tanpa tekanan. Dengan demikian pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna di MAN I Kota Malang dapat memberikan manfaat bagi siswa. Disiplin dapat dipraktikkan oleh siswa dan selalu dapat menjaga sikap positif.

3. Evaluasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Berdasarkan pengertiannya bahwa evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, bernilai atau tidak, dan dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensinya. Dalam pelaksanaannya, evaluasi yang dilakukan MAN I Kota Malang juga melalui berbagai tahapan sebelum sampai pada tahap evaluasi. Wulan (2007: 6) mengutip Arikunto yang mengatakan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan

Dari Observasi. Menemukan kekurangan siswa terhadap menjalankan program tersebut:

- a. Kurangnya Disiplin Mahasiswa, Disiplin Sangat Berhubungan dengan Pelaksanaan Pedoman yang Ada.

Ketika siswa membiasakan membaca Asmaul Husna, seperti terlambat datang ke sekolah, jika tidak disiplin di kelas. Mengamalkan bacaan Asmaul Husna akan sulit jika tidak membacanya. Dengan demikian penanaman nilai-nilai kebajikan pada diri siswa akan terhambat, sehingga pengembangan perilaku siswa tidak akan terjadi tanpa adanya kendala.

- b. Siswa Mengobrol Sendiri Ketika Pembacaan Asmaul Husna.

Pelaksanaan pembacaan Asmaul husna yang dilakukan di dalam kelas sering kali siswa mengobrol sendiri dan sibuk dengan hal-hal lain. Sehingga akan mempengaruhi berjalannya kegiatan tersebut. Seperti halnya menjadikan siswa yang lain tidak konsentrasi, dan kelas menjadi tidak kondusif. Hal ini akan menghambat terbentuknya akhlakul karimah siswa dan yang harus diterapkan oleh guru yaitu dengan cara menegur siswa tersebut, siswa tersebut agar mengikuti pembacaan Asmaul Husna.

Secara tidak langsung, para pendidik telah berupaya membentuk dan menanamkan kelebihan Akhlakul Karimah pada siswa. Menjadikan siswa lebih mengenal Tuhan, selain juga menerapkan setiap makna Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari agar setiap siswa mempunyai mental yang terkendali dan cakap dalam segala hal yang dilakukan siswa.

c. Kurangnya Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan utama bagi anaknya, yang berarti pelepasan utama berawal dari ayah dan ibu. Namun, tidak semua keluarga menjadi pendukung dalam belajar tapi ada juga yang jadi penghambat terhadap kemampuan anak. Terutama dalam pembentukan nilai akhlakul karimah Maka tidak heran jika siswa MAN I Kota Malang ada yang belum paham terhadap Asmaul Husna. Hal yang penting dalam penanaman nilai akhlakul karimah apabila dari keluarga sudah mendidik hal yang baik dan mendukung hal positif yang dilakukan anaknya, anak akan terbentuk dalam perilaku yang baik.

Oleh karena itu, sebagai orang tua, selain menyeleksi anaknya untuk mengikuti pendidikan di lembaga formal, orang tua juga harus terus mencermati perkembangan anaknya. Jika orang tua lebih peduli terhadap kehidupan anak-anaknya, maka anak-anaknya akan hidup dengan etika yang baik.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai *Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di MAN I Kota Malang*, yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Di lakukan setiap pagi, sebelum pembelajaran dimulai di kelas. Programnya di terapkan pukul 07.00 WIB. Program ini diwajibkan bagi peserta didik membaca asmaul husna setiap pagi. Cara-cara membaca asmaul husna: asmaul husna di baca dari Ar-Rahman sampai As Shabuur/selesai, di baca oleh seluruh peserta didik secara berjamaah dengan istikomah dan di pantau oleh guru kelasnya masing-masing, sebelum pembelajaran di kelas dimulai.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan membacakan Asmaul Husna di MAN I Kota Malang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai di kelas. Pelaksanaan dimulai lebih kurang pukul 07.00 WIB, dengan dipandu atau dipimpin oleh guru yang mengajar di jam pertama pada setiap kelas.

c. Evaluasi

Apabila peserta tidak disiplin dalam ruangan kelas selama program pembiasaan membacakan Asmaul Husna berjalan seperti contohnya terlambat datang ke sekolah. Tidak membaca Asmaul Husna hal itu akan

membuat penghambat dalam pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna di dalam kelas . Dengan itu penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik akan terhambat, sehingga pembentukan perilaku peserta didik tidak berjalan dengan begitu mulus.

Daftar Rujukan

- Berlianti, R. Kurniawan, K., & Cikdin, C. (2021). *Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 12(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>
- Lexy J. Moleong, M. A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Iman Taufik, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*. Ittihad, I.
- Normina. (2019). *Peranan Akhlak Dalam Dunia Pendidikan Islam*. An-Nahdhah, No. 23, V.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. E. M. Si. Sofia Yustiyani Suryandar, Ed.). ALFABETA, CV.
- Wulan, Ana Ratna. "Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran." *Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia* (2007).